

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis kalimat imperatif dalam *manga Kariage Kun volume 2*, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada landasan teori terdapat 15 buah pola kalimat imperatif. Dalam *manga Kariage Kun volume 2* hanya ditemukan 12 pola kalimat imperatif, diantaranya bentuk perubahan akhiran 動詞 (kata kerja) sebanyak 18 kalimat, bentuk ～な sebanyak enam kalimat, bentuk V よ sebanyak 11 kalimat, bentuk V ～なさい sebanyak tiga kalimat, bentuk ～ください sebanyak lima kalimat, bentuk ～て sebanyak enam kalimat, bentuk ～てください sebanyak lima kalimat, bentuk ～てくれ sebanyak 12 kalimat, bentuk お～願います sebanyak dua kalimat, bentuk tidak langsung positif sebanyak dua kalimat, bentuk tidak langsung negatif sebanyak tiga kalimat, dan pemakaian tanda seru sebanyak tujuh kalimat. Tidak terdapat kalimat imperatif dengan bentuk ～こと、～ように、～たまえ, dan 命ず、命ずる .

2. a. Kalimat imperatif dengan bentuk perubahan akhiran *u* suatu kata kerja menjadi berakhiran *e* atau *o* hanya diucapkan oleh laki-laki, dari atasan kepada bawahan maupun kepada teman yang kedudukannya sama. Tidak ada yang diucapkan oleh perempuan atau dari bawahan kepada atasan.
- b. Kalimat imperatif dengan bentuk \sim な diucapkan oleh laki-laki, dari atasan kepada bawahan dalam suasana tidak formal, dan untuk menyemangati tim olah raga. Pola kalimat ini dapat pula menyampaikan pesan imperatif secara tertulis yang ditujukan untuk setiap orang yang membacanya.
- c. Kalimat imperatif dengan bentuk V よ diucapkan oleh atasan kepada bawahan, orang tua kepada anaknya, juga kepada teman akrab dalam suasana tidak formal.
- d. Kalimat imperatif dengan bentuk V \sim なさい dapat diucapkan dalam suasana formal maupun tidak formal, oleh atasan kepada bawahan, guru kepada muridnya, juga kepada sesama teman.

- e. Kalimat imperatif dengan bentuk \sim ください cenderung sopan, diucapkan kepada orang yang belum dikenal dalam suasana formal.
- f. Kalimat imperatif dengan bentuk \sim て ini diucapkan oleh laki-laki kepada teman akrab, anak, dan pelayan toko (bawahan) dalam suasana tidak formal.
- g. Kalimat imperatif dengan bentuk \sim てください dapat diucapkan kepada orang yang belum dikenal dalam suasana formal.
- h. Kalimat imperatif dengan bentuk \sim てくれ diucapkan secara langsung, tidak pernah tertulis, oleh laki-laki kepada lawan bicara yaitu teman akrab dan bawahan dalam suasana tidak formal. Kalimat ini cenderung tidak sopan.
- i. Kalimat imperatif dengan bentuk お～願います diucapkan ketika meminta lawan bicara untuk melakukan sesuatu dengan sopan dalam suasana formal maupun tidak formal.
- j. Penyampaian pesan imperatif dalam bentuk pertanyaan (secara tidak langsung) dapat ditujukan kepada atasan

atau orang yang lebih tua. Biasanya diucapkan oleh perempuan.

- k. Kalimat imperatif dengan bentuk tidak langsung negatif bermakna lebih sopan daripada kalimat imperatif dengan bentuk langsung positif.
- l. Kalimat tertulis dengan tanda seru di akhir umumnya diucapkan dalam keadaan darurat, ketika penutur sedang terdesak atau tergesa-gesa sehingga tidak ada waktu berpikir untuk menambahkan bentuk imperatif lain dalam menyampaikan perintahnya. Dalam percakapan bentuk ini ditandai oleh intonasi suara dan gerak tubuh.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian ini. Masih banyak hal yang belum bisa penulis teliti, seperti pola kalimat imperatif (命令文) yang dapat pula membentuk kalimat permohonan (依頼文) maupun kalimat larangan (禁止文). Karena itulah penelitian lanjutan sangat diperlukan. Adapun hal-hal yang menurut penulis masih perlu diteliti diantaranya adalah:

1. Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang
2. Analisis *Meirei*, *Irai*, dan *Kinshi Hyougen* dalam novel...
3. Penggunaan ~てください、~てくれ sebagai pola pembentuk *meireibun* dan *iraibun*

